

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI RANCAKALAPA II

Rahma Ilanuri Az zahra¹, Muhammad Soleh Hapudin²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

ilanuriazahraa@student.esaunggul.ac.id¹, soleh.hapudin@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning motivation of some sixth-grade students at SD Negeri Rancakalapa II, as reflected in their lack of participation and attention during the learning process. The study aimed to analyze teachers' strategies in fostering the learning motivation of sixth-grade students at SD Negeri Rancakalapa II and to identify the supporting and inhibiting factors encountered in the learning process. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of one teacher and six sixth-grade students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model with triangulation and member checking techniques to ensure data validity. The findings revealed that teachers' strategies, such as the use of varied teaching methods, attractive learning media, praise and rewards, and personal approaches, were able to increase students' participation, interest, and enthusiasm for learning. Supporting factors included the availability of facilities and infrastructure, support from the school environment, and good relationships between teachers and students. Meanwhile, inhibiting factors included differences in students' characteristics, family backgrounds, and varying levels of learning readiness. This study concludes that the implementation of creative, adaptive, and student-centered learning strategies plays an important role in improving students' learning motivation and the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Teacher Strategies, Learning Motivation, Sixth-Grade Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar sebagian siswa kelas VI di SD Negeri Rancakalapa II yang terlihat dari kurangnya partisipasi dan perhatian dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Rancakalapa II serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan enam siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi dan *member check* untuk uji keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru seperti

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, pemberian pujian dan penghargaan, serta pendekatan personal mampu meningkatkan partisipasi, minat, dan semangat belajar. Faktor pendukung meliputi tersedianya sarana prasarana, dukungan lingkungan sekolah, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambat antara lain perbedaan karakteristik siswa, latar belakang keluarga, dan tingkat kesiapan belajar yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada siswa berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Siswa Kelas VI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkualitas. Pendidikan adalah proses yang kompleks dan multidimensi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat. Pendidikan merupakan instrumen krusial bagi kemajuan suatu bangsa, mengingat perannya dalam mendorong perkembangan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Tingkat kemajuan sebuah bangsa sering kali tercermin dari sistem serta mutu pendidikannya. Selain itu pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda

agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri serta memenuhi kebutuhan hidupnya dengan efektif dan efisien (Setyorini & Asiah, 2021).

Menurut (Ulfa, 2023) pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membina peserta didik agar kemampuan serta jati diri mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan adanya proses pembinaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu berkembang secara mandiri, memiliki kemampuan untuk berkompetensi, serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi pribadi yang memiliki pemikiran yang luas sehingga dapat menjadi manusia yang unggul agar dapat bersaing di era globalisasi (Maryanti, 2022). Memasuki era Revolusi Industri 4.0,

sektor pendidikan dituntut untuk bersinergi dengan akselerasi teknologi. Pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi menjadi instrumen krusial dalam menciptakan media pembelajaran digital yang inovatif guna mengoptimalkan efisiensi serta efektivitas transmisi ilmu pengetahuan (Putriani, 2021).

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi strategis dalam pembelajaran melalui serangkaian rancangan sistematis yang mendukung terciptanya kondisi belajar optimal. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi keaktifan peserta didik dalam menggali serta memaksimalkan potensi personal mereka secara berkelanjutan (Rosyid, 2023). Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik secara holistik. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritualitas, moralitas, kesehatan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Lebih jauh lagi, pendidikan diarahkan untuk mencetak warga negara yang mandiri, kreatif, demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Anggraini et al., 2022).

Pendidikan dasar dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi fundamental yang krusial bagi perkembangan mereka. Fokus utamanya meliputi penguasaan kecakapan sosial, pengembangan daya kreatif, serta pengasahan kemampuan kognitif atau pola berpikir kritis. (Susilawati, 2024). Menurut Rohma, (2025) Pendidikan di sekolah dasar bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan saja tetapi juga harus mampu membentuk karakter atau moral karakter peserta didik. Menurut, (Aini & Oktaviana, 2024) Tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu, membimbing pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara fisik dan mental, menumbuhkan minat dan minat siswa dengan memberikan pengetahuan dasar, keterampilan serta sikap yang positif. Fokus

determinan keberhasilan, motivasi belajar harus senantiasa dipupuk guna pendidikan adalah mencetak warga negara yang memiliki integritas karakter serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, jenjang ini berfungsi sebagai fase preparasi strategis guna membekali peserta didik untuk

menempuh pendidikan di tingkat menengah dengan kesiapan yang matang. Membekali siswa dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Membangun kompetensi agar peserta didik memiliki kualitas untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat dan mampu berkembang sesuai prinsip pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat diukur melalui capaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang berkembang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut merefleksikan adanya transformasi perilaku yang dihasilkan dari proses instruksional guna mewujudkan sasaran pendidikan (Suleman & Idayanti, 2024). Dalam konteks ini, motivasi belajar muncul sebagai determinan utama yang memengaruhi capaian akademis. Motivasi dapat diartikan sebagai stimulan, baik dari dalam diri maupun lingkungan, yang menentukan sejauh mana keterlibatan aktif peserta didik dalam

proses pembelajaran. Selain itu, motivasi menggambarkan tingkat kesungguhan, arah dan tujuan dalam mengikuti proses pembelajaran (Hapudin, 2021). Peran motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting karena siswa yang memiliki semangat dan keinginan belajar yang kuat umumnya menunjukkan capaian akademik yang lebih optimal. Tingkat motivasi yang tinggi berbanding lurus dengan peluang pencapaian prestasi akademik yang optimal. Mengingat peran strategisnya sebagai menstimulasi kesungguhan dan dedikasi peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran (Fernando et al., 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada tingkat sekolah dasar masih menjadi isu yang kompleks, ditandai dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi rendah. Menurut (Iskandar, 2018), hambatan ini dipicu oleh berbagai faktor multidimensi, mulai dari rendahnya efikasi diri dan rasa ingin tahu siswa, hingga kendala eksternal seperti metode pengajaran yang monoton, keterbatasan sarana prasarana, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Selain itu, (Ilahude et al., 2023) juga menyoroti

bahwa keterbatasan inovasi pengajar menjadi penyebab utama menurunnya antusiasme siswa. Pola komunikasi searah yang diterapkan guru cenderung membuat peserta didik pasif dan kehilangan fokus. Di sisi lain, (Aulia, 2025) melengkapi pandangan ini dengan mengidentifikasi faktor-faktor multidimensi lainnya, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, dinamika keluarga, hingga keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua serta penggunaan perangkat elektronik di rumah yang tidak terkontrol.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Rancakalapa II menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar di kelas VI. Sebagian siswa tampak aktif dalam mengikuti pembelajaran, sementara sementara sebagian lainnya menunjukkan kurangnya partisipasi, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, rendahnya keaktifan dalam diskusi, minimnya inisiatif dalam mengerjakan tugas, serta rendahnya keberanian untuk bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa respons siswa

terhadap kegiatan pembelajaran masih beragam.

Meskipun demikikan guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi, antara lain memberikan hadiah atau pujian, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta pendekatan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar. Strategi pedagogis yang diterapkan guru merupakan determinan krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar. Keberhasilan proses ini tidak semata-mata bergantung pada substansi materi, melainkan pada kompetensi guru dalam mengonstruksi, mengimplementasikan, serta mengelola dinamika pembelajaran di dalam kelas secara sistematis.

Guru menempati posisi sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Meskipun studi terdahulu telah banyak mengeksplorasi kontribusi guru terhadap motivasi siswa, kajian mendalam mengenai strategi instruksional yang spesifik diterapkan pada jenjang kelas VI Sekolah Dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkaya literatur di

tingkat kelas tersebut. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri Rancakalapa II”. Pemilihan lokasi di SD Negeri Rancakalapa II, yang telah terakreditasi B, bertujuan untuk menyajikan potret faktual mengenai implementasi strategi guru dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sejalan dengan pemikiran (Sugiyono, 2020) pendekatan kualitatif dipilih untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah tanpa adanya intervensi atau perlakuan eksperimental. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat langsung secara aktif, baik dalam proses pengumpulan data maupun tahapan analisisnya. Data diperoleh melalui teknik triangulasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, tema, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Rancakalapa II yang terletak di Jl. Desa Rancakalapa RT.02 RW.02 kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama lima bulan, terhitung sejak tahapan konsultasi judul pada Januari 2025. Latar penelitian ini dilakukan di SDN Rancakalapa II dengan akreditasi sekolah B. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Rancakalapa II, teridentifikasi adanya diskrepansi tingkat motivasi belajar antar peserta didik. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive*, dengan guru sebagai informan utama dan siswa kelas VI sebagai informan pendukung karena keduanya berinteraksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, fokus penelitian adalah menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI, sehingga siswa pada tingkat ini dipandang relevan untuk memberikan informasi terkait pengalaman belajar, persepsi terhadap strategi pembelajaran, serta kondisi motivasi belajar yang terjadi di kelas. Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara

dengan satu guru kelas dan tujuh siswa. Observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen sekolah, arsip pembelajaran, perangkat administrasi guru, serta literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI

Berkaitan dengan hal tersebut, strategi yang diterapkan oleh ibu NM selaku guru kelas VI dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada saat wawancara dengan peneliti dituangkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Pertanyaan pertama, “strategi apa yang ibu gunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?” dan di jawab oleh ibu NM “cara pertama yang saya lakukan adalah membuat suasana kelas jadi nyaman, aman dan menyenangkan. Kalau anak-anak merasa nyaman biasanya mereka lebih gampang menerima pelajaran dan lebih berani bertanya. Selain itu, saya juga pakai cara mengajar yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, praktik langsung dan menggunakan video atau gambar. Saya juga sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka supaya anak-anak merasa belajar itu ada manfaatnya.”

2. Penggunaan Metode Yang Bervariatif dalam Proses Pembelajaran

Selain menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru juga memberikan siswa *ice breaking* dan permainan agar siswa tidak mudah

merasa jenuh. Selain persiapan yang matang, guru menerapkan strategi kontekstual dengan mengorelasikan materi pelajaran terhadap realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) serta meningkatkan daya tarik materi bagi peserta didik. Terkait hal tersebut, Ibu NM selaku wali kelas memberikan penjelasan sebagai berikut: “apakah ada strategi lain yang ibu gunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?” “Selain suasana kelas, saya juga sering memberi motivasi lewat pujian kalau atau bisa menjawab pertanyaan. Kadang saya selipkan juga *ice breaking* atau permainan singkat supaya mereka tidak bosan dan tetap semangat. Materi pelajaran juga saya hubungkan dengan pengalaman anak-anak biar lebih menarik.”

Berdasarkan pengamatan, saat kondisi kelas sudah mulai kurang kondusif guru akan memberikan *ice breaking* seperti tepuk semangat atau tepuk fokus dan permainan singkat yang melibatkan seluruh siswa. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan kondisi kelas menjadi

lebih tertib dan siswa kembali menunjukkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Pemanfaatan Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah

Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, guru memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Upaya ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana diungkapkan Ibu NM sebagai berikut: “Bagaimana ibu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran?” “Saya memanfaatkan fasilitas sekolah, media ajar dan alat peraga untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, saya mencoba memahami kebutuhan tiap siswa agar mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran.” Setelah memaparkan upaya dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa Ibu NM juga menyampaikan penggunaan media atau alat bantu yang ia gunakan ketika mengajar: “Apakah ibu menggunakan media atau alat bantu saat mengajar?” “Ya,

saya menggunakan media seperti gambar, video, proyektor atau alat bantu pra praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media ini sangat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.”

4. Pemberian Pujian dan Hadiah Sebagai Bentuk Apresiasi

Selain penggunaan media, guru juga menerapkan strategi pemberian pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa. Strategi ini diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa saat belajar. “Apakah ibu memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa?” “Saya suka memberikan pujian berupa kata-kata seperti “keren” dan “hebat” karena anak sudah berani maju atau menjawab pertanyaan yang saya berikan, selain itu saya juga memberikan tepuk tangan. Saya juga pernah memberikan siswa hadiah seperti alat tulis sebagai *reward* anak.” Secara observasional, siswa yang memperoleh pujian menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan ekspresi kebanggaan. Bahkan, siswa lain terdorong untuk ikut aktif agar mendapatkan apresiasi serupa. Ibu NM juga menjelaskan bahwa

pemberian penghargaan tersebut dapat memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut: “Bagaimana dampaknya pada siswa saat diberi pujian atau hadiah?” “Dengan adanya pemberian pujian dan hadiah kecil yang saya berikan siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi dan berani mencoba hal baru. Mereka merasa bahwa usaha mereka dihargai sehingga semangat belajarnya meningkat”

5. Pendekatan Personal Antara Guru dan Siswa

Selama proses pembelajaran, guru juga mengamati perilaku siswa yang menunjukkan perbedaan tingkat motivasi belajar. Pengamatan ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan yang sesuai bagi setiap siswa: “Bagaimana perilaku siswa ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dikelas? Apakah mereka memperhatikan guru dengan seksama atau tidak?” “Perilaku siswa saat di dalam kelas sangat bervariasi, siswa yang tertarik biasanya fokus, aktif bertanya dan berpartisipasi. Sementara siswa yang kurang berminat sering tampak jenuh,

berbicara dengan teman, atau tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal mereka sangat mempengaruhi sikap mereka saat dikelas. Untuk mengatasi siswa yang pasif, guru memberikan perhatian khusus melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk lebih aktif. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat konsentrasi siswa. Sebagian siswa terlihat fokus dan aktif, sedangkan beberapa lainnya tampak kurang memperhatikan. Untuk mengatasi siswa yang cenderung pasif, guru melakukan pendekatan khusus sebagaimana dijelaskan berikut; “Apakah terdapat siswa yang pasif dikelas? Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif dikelas?”

“Masih ada beberapa siswa pasif, untuk mereka saya memberikan perhatian khusus, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok, memberikan pertanyaan sederhana dan memberikan apresiasi ketika mereka berpartisipasi. Strategi ini terbukti

dapat meningkatkan keaktifan mereka.” “Apa saja strategi yang diberikan oleh guru untuk memotivasi siswa yang pasif dikelas? Apakah strategi tersebut berhasil diterapkan atau tidak?” “Strategi yang saya gunakan yaitu biasanya mengadakan kerja kelompok, memberikan pertanyaan sederhana dan pemberian apresiasi. Strategi ini cukup berhasil karena siswa merasa diperhatikan, dihargai dan secara bertahap menjadi lebih aktif.” Hasil wawancara dengan ibu NM menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung melalui penggunaan metode dan media yang beragam, pemberian motivasi serta penguatan, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter setiap siswa, termasuk siswa yang kurang aktif. penerapan berbagai strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi diri, serta semangat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru

Di samping aspek strategi, data hasil wawancara juga mengungkap keberadaan variabel determinan yang mencakup faktor pendukung serta hambatan dalam mengimplementasikan motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa hambatan utama yang dihadapi berkaitan dengan karakteristik dan minat belajar yang beragam: “Apa hambatan yang dialami oleh ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar?” “Hambatan terbesar yang saya alami adalah adanya siswa yang pasif dan kurang responsif. Beberapa siswa cenderung tidak tertarik dengan materi tertentu atau mudah bosan jika materi terlalu panjang, hal ini memerlukan strategi tambahan agar mereka tetap fokus misalnya, dengan mengadakan permainan edukatif atau aktivitas yang lebih interaktif.” Ibu NM juga menegaskan bahwa rendahnya minat belajar yang pasif menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran: “Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif dikelas?” “Kendala utamanya adalah rendahnya minat belajar siswa, yang sering kali membuat mereka enggan

mengikuti pembelajaran. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan jugaengaruhi keaktifan siswa.”

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Di dalam kelas terlihat adanya variasi minat dan kemampuan siswa. Sebagian siswa tampak kurang fokus dan berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik: “Solusi yang saya terapkan adalah membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Saya juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan terlibat aktif.” Ibu NM juga mengungkapkan adanya faktor-faktor pendukung yang berperan dalam menunjang keberhasilan penerapan strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Faktor pendukung merupakan variabel determinan yang memfasilitasi guru dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif, atraktif, serta mampu mengeskalisasi antusiasme belajar siswa. Kehadiran elemen-elemen

positif ini berfungsi sebagai katalisator dalam optimalisasi strategi instruksional yang telah dirancang sebelumnya, faktor pendukung yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai, media pembelajaran yang tersedia, serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat itu seperti minat belajar siswa yang berbeda-beda, keterbatasan pengalaman guru dalam mengembangkan strategi tertentu, dan beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah karena faktor internal maupun eksternalnya.

Berdasarkan sintesis hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi motivasi belajar siswa merupakan hasil sinergi antara ketepatan strategi pembelajaran dengan pengelolaan faktor eksternal lainnya. Peneliti mengidentifikasi bahwa efektivitas strategi guru sering kali berbenturan dengan hambatan substansial, seperti fluktuasi minat belajar, rendahnya partisipasi aktif siswa, serta heterogenitas kemampuan akademik yang signifikan di dalam kelas. Untuk mengatasinya guru menerapkan pembelajaran interaktif, menarik dan kontekstual dengan memanfaatkan media pembelajaran. Di sisi lain,

terdapat faktor pendukung yang bersifat sistemik, yakni ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta aksesibilitas terhadap media pembelajaran yang variatif. Selain aspek fasilitas, dukungan kolaboratif dari orang tua siswa juga menjadi pilar krusial yang menopang keberhasilan guru dalam mengakselerasi motivasi belajar siswa di sekolah

PEMBAHASAN

Pembahasan terkait dengan Penggunaan Strategi dalam Kegiatan Belajar

Strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa guru menggunakan video atau gambar dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian Ucu Sumardi yang menyatakan bahwa penggunaan video saat belajar, peserta didik menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi dan berani memberi komentar pada tayangan video dan mengaitkannya dengan materi (Sumardi S.,2021). Guru juga memberikan ice breaking agar siswa tidak mudah jenuh, dampak dari pelaksanaan ice breaking siswa menjadi lebih semangat dan lebih

aktif dalam mengikuti pembelajaran (Nopira et al., 2025)

Penggunaan Metode yang Bervariatif

Metode yang digunakan oleh guru yaitu diskusi kelompok, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Irwin Nur yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode diskusi kelompok (Nur, 2022). Guru juga menggunakan metode pembelajaran *meaningfull learning* sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Malik bahwa penggunaan *meaningfull learning* siswa merasa lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (Malik, 2025).

Pemberian Pujian dan Hadiah Sebagai Bentuk Apresiasi

Guru memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa, pemberian apresiasi dan penguatan positif secara konsisten dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Nengsi & Wahyuni, 2024). Memberikan pujian siswa menjadi lebih percaya diri dan semangat (Ramadan et al., 2025). Pemberian hadiah ini tidak hanya

bertujuan untuk membuat siswa senang, tetapi juga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa yang mungkin mengalami penurunan semangat atau penurunan nilai (Arsyah1 et al., 2024). Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui penerapan strategi, metode, dan bentuk apresiasi yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media seperti video atau gambar serta kegiatan *ice breaking* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan tidak mudah merasa bosan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan *meaningful learning*, dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan fokus, serta membantu mereka memahami materi dengan mengaitkannya pada pengalaman atau kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pemberian pujian dan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa juga

memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Apresiasi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan semangat belajar, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambur Guru

Temuan penelitian turut mengonfirmasi bahwa implementasi strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh variabel pendukung dan penghambat. Keberhasilan transformasi motivasi pada siswa kelas VI sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengoptimalkan pilar-pilar pendukung serta memitigasi hambatan yang muncul selama proses instruksional berlangsung. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru yaitu, rendahnya minat belajar siswa, adanya siswa yang pasif dan kurang responsif, perbedaan kemampuan siswa serta kejenuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang dianggap terlalu panjang atau kurang menarik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hendrizal, 2020)

menyatakan rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, perbedaan latar belakang siswa, serta faktor psikologis dan sosial. Selain itu, Syamsu Yusuf dalam Sari 2020 juga mengemukakan bahwa faktor internal seperti kondisi psikologis dan fisik, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan non-sosial, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Guna mengantisipasi hambatan tersebut, guru secara proaktif mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih interaktif, atraktif, dan memiliki relevansi kontekstual dengan realitas kehidupan siswa. Strategi mitigasi ini dilakukan melalui integrasi permainan edukatif, *ice breaking*, serta diversifikasi media pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas fokus kognitif dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Upaya ini sesuai dengan pendapat uno dalam (Ananda, 2020) yang menyatakan bahwa menciptakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor pendukung dalam optimalisasi motivasi belajar siswa mencakup aspek infrastruktur dan dukungan eksternal yang sistemik. Hal ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif, aksesibilitas terhadap media pembelajaran yang variatif, serta kontribusi kolaboratif dari orang tua siswa yang berperan sebagai pilar penyokong keberhasilan proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran secara optimal. (Mutia, 2021) menjelaskan bahwa pengenalan terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa, serta adanya dukungan dari lingkungan belajar, memegang peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan. Sintesis atas uraian tersebut menegaskan bahwa efektivitas peningkatan motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi kompleks yang tidak hanya bertumpu pada ketepatan strategi instruksional, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan institusi sekolah dalam membangun

ekosistem pembelajaran yang kondusif guna memastikan upaya stimulasi motivasi belajar dapat teraktualisasi secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Rancakalapa II dilakukan melalui beberapa pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk penguatan positif. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga mereka merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi, minat, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tersedianya

sarana dan prasarana yang cukup memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa yang menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun, dalam pelaksanaannya guru juga menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan karakteristik siswa, latar belakang keluarga yang beragam, serta tingkat kesiapan belajar siswa yang tidak sama. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran secara optimal untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. 02(01), 9–19.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Arsyah, R. N., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pemberian Reward dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. 09, 426–439.
- Aulia, R. (2025). Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 11–18.
- Dewi Maryanti, E. F. S. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2(3), 61–68.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. 2(1), 44–53.
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294–2303.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270.
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025).

- Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. 4(2), 222–231.
- Ketapang, S. M. A. N., & Nur, W. I. (n.d.). *Metode Diskusi Meningkatkan Motivasi Belajar*.
- Ramadhani, L. P., & Rosyid, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air dengan Metode Pembelajaran Ranking 1 pada Kelas V SDN Duri Kepa 11. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2658–2670.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1861>
- Malik, A. (2025). Penerapan Konsep Mindful, Joyful, dan Meaningful untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 3(2).
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. 3, 114–131.
- Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. 7.
- Nopira, T., Wahyudi, A., & Riau, M. (2025). Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA pada Mata Pelajaran IPA. 74–85.
- Putriani, J. D. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 831–838.
- Ramadan, R., Kaharu, S. N., & Tadeko, N. (2025). Peran Strategis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 8, 209–220.
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan). 71–99.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(3), 235–244.
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Sumardi, U., & Nathael, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. 20(1), 72–86.
- Ulfa, J. S. (2023). Peranan Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinran. 2(1).